

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “KOMANG” KARYA RAIM LAODE

Novi Setiani

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Izhar

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Siti Fitriati

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis : *novisetiani36@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to find out what language styles are used in the lyrics of the song "Komang" by Raim Laode. Language style is the way a poet uses language. Language styles are divided into 4, namely comparative language styles, conflicting language styles, linking language styles, and repetition language styles (Tarigan, 2021; 04). This research uses a descriptive qualitative approach. The data source was taken from the lyrics of the song "Komang" by Raim Laode, using the data collection technique of listen, note. Based on the results of the analysis, researchers found 8 of the 3 types of language styles contained in the lyrics of the song "Komang" by Rain Laode, namely comparative language styles as many as 3 (1st simile, 2nd anticipation), 4 conflicting language styles (1st hyperbole, 1st hysteron, 1st litole, 1st paradox) and 1 linking language style, namely euphemism.*

Key words: *Language Style, Song Lyrics, Komang by Raim Laode.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu “Komang” karya Raim Laode. Gaya bahasa adalah cara bagaimana penyair menggunakan bahasa. Gaya bahasa dibagi menjadi 4 yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan (Tarigan, 2021; 04). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Suber data diambil dari lirik lagu “Komang” karya Raim Laode, dengan teknik pengumpulan data simak, catat. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan 8 dari 3 jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu “Komang” karya Rain Laode, yaitu gaya bahasa perbandingan sebanyak 3 (simile 1, antisipasi 2), gaya bahasa pertentangan sebanyak 4 (hiperbola 1, hysteron proteron 1, litoles 1, paradoks 1) dan gaya bahasa pertautan sebanyak 1 yaitu eufisme.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Lirik Lagu, Komang Karya Raim Laode.

LATAR BELAKANG

Sastra merupakan seni yang mengutamakan penggunaan bahasa yang khas dan indah. Sastra sering digunakan penyair sebagai media untuk mengungkapkan perasaannya. Salah satu kunci agar karya sastranya banyak dinikmati oleh penikmatnya yaitu kemampuan pengarang dalam memilih gaya bahasa secara tepat. Gaya bahasa sendiri merupakan cara pengarang dalam mengungkapkan perasaannya dengan bahasa yang khas agar terkesan estetik (Hasan, Abasa, dan Sunarto (2022: 64). Fungsi dari gaya bahasa yaitu untuk menyampaikan pesan kepada para pembaca secara imajinatif, membuat karya sastra lebih indah, dan meningkatkan daya baca. Karya sastra yang banyak mengandung gaya bahasa di dalamnya adalah lagu.

Lagu merupakan salah satu karya seni yang banyak digemari oleh masyarakat karena melalui lagu seseorang menjadi terhibur dan secara tidak langsung pendengar mendapatkan makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Lagu berisi curahan hati penyair yang berbentuk puisi dan disajikan dengan diiringi musik. Hal ini karena pemilihan kata-katanya dilakukan secara cermat dalam hal rima, irama, dan harmonisasinya. Lirik lagu yang di dalamnya sarat dengan gaya bahasa adalah lagu "Komang" Raim Laode.

Lagu Komang yang rilis pada 17 Agustus 2022 diciptakan oleh Raim Laode ini bercerita tentang rasa rindu, cinta dan kekagumannya kepada sang kekasih dimana lagu tersebut memang dipersembahkan kepada istri Raim Laode sendiri saat mereka belum menikah, karena Komang pada judul lagu tersebut diambil dari nama istrinya. Berdasarkan postingan akun media sosial Raim Laode sendiri, ia menjelaskan bahwa Komang adalah suatu bentuk ungkapan perasaan yang sulit untuk diutarakan. La Ode Raimudin itulah nama asli dari Raim Laode. Ia lahir pada 28 April 1994 di Liya Togo, Sulawesi Tenggara. Dimana ia merupakan aktor, pelawak tunggal, penyanyi sekaligus penulis lagu berkebangsaan Indonesia.

Akhir-akhir ini lagu Komang menjadi pusat perhatian anak muda di media sosial. Mereka beranggapan bahwa lirik lagu Komang sangat indah dan mewakili perasaan. Liriknya yang sederhana dan melodinya yang santai tak jarang membuat anak muda menggunakan lagu Komang sebagai konten mereka. Meski demikian, beberapa dari mereka hanya menikmati lagu tersebut tanpa memahami lebih dalam gaya bahasa yang ada di dalamnya. Padahal dengan mengetahui makna gaya bahasa yang digunakan,

membantu mereka lebih memahami isi atau makna dari lagu tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik meneliti gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Komang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait penggunaan gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu Komang karya Raim Laode, sehingga penikmat lagu Komang dapat memahami lebih dalam makna yang tersirat.

KAJIAN TEORITIS

Gaya bahasa adalah cara bagaimana penyair menggunakan bahasa. Menurut Tarigan (2021: 04) dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Gaya Bahasa”, gaya bahasa merupakan bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata-kata yang dapat mempengaruhi pembaca. Hasan, Abasa, dan Sunarto (2022: 64) juga berpendapat bahwa gaya bahasa adalah cara pengarang dalam mengungkapkan perasaannya dengan bahasa yang khas agar terkesan estetik. Gaya bahasa sendiri berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada para pembaca secara imajinatif, membuat karya sastra lebih indah, dan meningkatkan daya baca. Gaya bahasa dapat dibedakan menjadi 4 yaitu: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan (Tarigan, 2021: 04) dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Gaya Bahasa”. Karya sastra yang banyak mengandung gaya bahasa di dalamnya adalah lagu.

Lagu merupakan salah satu karya seni yang banyak digemari oleh masyarakat karena melalui lagu seseorang menjadi terhibur dan mendapatkan makna secara tepat dan dalam. Menurut Erowati dan Muallim (dalam Septiana, Asror, & Rosyida, 2021: 03), lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra puisi karena memiliki kesamaan yaitu media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang. Pemilihan kata-katanya pun dilakukan secara cermat dalam hal rima, irama, dan harmonisasinya. Raim Laode, merupakan penulis lagu yang menggunakan gaya bahasa dalam karyanya. Raim Laode menciptakan lagu dengan menggunakan nama istrinya sebagai judul, yaitu Komang untuk dipersembahkan kepada sang istri yang selalu setia menemaninya.

Lagu Komang yang diciptakan Raim Laode mendadak viral di media sosial belakangan ini. Khususnya kalangan anak muda merasakan sensasi dari lagu tersebut. Hingga lagu Komang menggema dimana-mana. Tak jarang anak muda menggunakan lagu Komang sebagai iringan dari konten yang akan mereka unggah di akun media

sosial pribadi milik mereka. Liriknya yang sederhana dan maknanya yang dalam ditambah perkembangan sosial media yang semakin besar membuat lagu tersebut semakin naik daun. Penikmat lagu Komang merasa bahwa lirik tersebut mampu mewakili perasaan mereka yang kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya kepada sang kekasih.

Saat ini, lagu semakin berkembang dan berdampak erat dengan kehidupan manusia. Tak jarang manusia mendengarkan lagu untuk menemani mereka dalam melakukan aktivitas atau sekedar menghibur mereka karena lirik dalam lagu mampu mewakili, perasaan, atau keadaan, serta cerita dari setiap individu. Liriknya yang ringan ditambah iringan musik mampu membuat manusia merasa terbawa suasana hingga menjadikan lagu sebagai bagian dari hidupnya. Oleh karena itu, tak jarang lagu diperdengarkan dimana-mana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk mendapatkan pemahaman berdasarkan kenyataan dengan berpikir induktif (Andini, dkk., 2022; 976). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, catat. Hal tersebut karena objek dalam penelitian ini merupakan kata dan kalimat yang terdapat dalam lagu “Komang” Raim Laode. Menurut Mahsun (dalam Nisa, 2018: 221) teknik simak adalah metode dengan cara menyimak penggunaan bahasa untuk memperoleh data. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menyimak penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu “Komang” karya Raim Laode.

Teknik catat adalah mencatat data-data yang diperoleh dalam pengamatan (Nisa, 2018: 221). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencatat gaya bahasa yang ditemukan pada lirik lagu “Komang” karya Raim Laode. Teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif. Pada teknik analisis data ini peneliti terlebih dahulu melakukan penyimak dan membaca terhadap lirik lagu yang akan dianalisis, baru kemudian melakukan analisis data dengan cara menyimak dan membaca lirik lagu, menganalisis, mengelompokkan data berdasarkan jenis gaya bahasa, menyusun dan mendeskripsikan hasil, kemudian membuat kesimpulan hasil analisis..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para ahli bahasa mengelompokkan gaya bahasa dalam berbagai macam jenisnya. Seperti halnya Tarigan (2021: 04) dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Gaya Bahasa” membagi gaya bahasa menjadi 4 kelompok, yaitu: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa perulangan, dan gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa perbandingan dibagi menjadi 10 jenis, yaitu simile, metafora, personifikasi, dipersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasme, perifrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksio atau epanortosis. Gaya bahasa pertentangan dibagi menjadi 20 jenis, yaitu hiperbola, litoles, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, zeugma (silepsis), satire, innuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, anti klimaks, apostrof, anastrof, apofasis, histeron proteron, hipalase, sinisme, dan sarkasme. Gaya bahasa pertautan dibagi menjadi 13, yaitu metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponym, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, ellipsis, gradasi, asyndeton, dan polisindeton. Gaya bahasa perulangan dibagi menjadi 12 jenis, yaitu aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anaphora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis.

Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu “Komang” Raim Laode dapat dilihat dari data dibawah ini:

a. Simile

Simile atau perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang berbedan namun sengaja kita anggap sama yang secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata seperti, ibarat, bak, umpama, laksana dan sejenisnya. Pada lirik lagu “Komang” karya Raim Laode terdapat simile pada lirik:

“sebab kau terlalu indah dari sekedar kata”

Pada lirik di atas, simile ditunjukkan pada kata “Sebab”, yang memiliki arti bahwa si kau memiliki wajah sangat cantik hingga tidak ada kata yang pas untuk menggambarkan kecantikannya. Sehingga pengarang lagu membandingkan bahwa kata tidaklah cukup indah untuk menggambarkan betapa cantiknya wanita tersebut.

b. Antisipasi atau Prolepsis

Antisipasi/prolepsis adalah gaya bahasa yang membahas gagasan atau peristiwa yang belum benar-benar terjadi, atau mudahnya kalimat yang menggambarkan sesuatu yang belum terjadi. Pada lagu “Komang” karya Raim Laode, terdapat antisipasi yaitu pada lirik:

“Dan apabila tak bersamamu, kupastikan kujalani dunia tak seindah kemarin”

Pada lirik di atas, antisipasi/prolepsis ditunjukkan pada kata *“dan apabila”*. Pernyataan tersebut menggambarkan peristiwa yang belum benar-benar terjadi, dimana lirik tersebut menggambarkan seseorang yang memastikan kehidupannya tidak akan bahagia apabila tidak bersama kekasihnya.

Antisipasi/prolepsis juga terdapat dalam lagu “Komang” karya Raim Laode, yaitu pada lirik:

“Jika hari kulalui tanpa hawamu, percuma senyumku dengan dia”

Pada lirik di atas, antisipasi ditunjukkan pada kata *“Jika”* yang memiliki makna bahwa jika seseorang tidak lagi bersama kekasihnya, senyum yang diberikan kepada orang-orang di sekitarnya hanya untuk menutupi kesedihannya, atau hidupnya tidak benar-benar bahagia apabila kehilangan kekasihnya.

c. Hiperbola

Hiperbola adalah ungkapan yang melebih-lebihkan dari apa yang sebenarnya dimaksud. Pada lagu “Komang” karya Raim Laode, terdapat hiperbola pada lirik:

“Dunia berhenti sejenak menikmati indahmu”

Pada lirik di atas, hiperbola ditunjukkan pada kalimat *“Dunia berhenti sejenak”* dengan maksud bahwa kecantikannya mampu membuat orang-orang yang melihatnya terpesona, sehingga orang-orang tersebut ingin terus menatapnya karena kecantikannya.

d. Litoles

Litoles adalah ungkapan atau pernyataan yang dikecil-kecilkan atau disederhanakan dengan tujuan untuk merendahkan diri. Pada lagu “Komang” karya Raim Laode terdapat litoles pada lirik:

“Sederhana tertawamu sudah cukup”

Pada lirik di atas, litoles ditunjukkan pada kata “*Sederhana*”. Kata sederhana tersebut dimaksudkan untuk merendahkan diri atau menyederhanakan senyuman yang diberikan. Lirik tersebut menggambarkan seseorang yang sudah merasa senang atau bahagia dengan hanya melihat senyuman dari seseorang yang dicintainya.

e. Paradoks

Paradoks adalah ungkapan yang mengandung pertentangan nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks terdapat dalam lirik lagu “Komang” karya Raim Laode, pada lirik:

“Terpisah jarak dan waktu”

Pada lirik di atas, paradoks ditunjukkan pada kata “*Jarak*” dan “*Waktu*”, yang memiliki arti bahwa seseorang tidak bisa bertemu dikarenakan jarak keduanya yang berjauhan dan tidak ada waktu yang cukup untuk saling bertemu.

f. Histeron Proteron

Histeron proteron merupakan gaya bahasa yang tidak logis atau wajar sehingga tidak masuk logika. Pada lagu “Komang” karya Raim Laode, terdapat histeron proteron pada lirik:

“Dari kejauhan tergambar cerita tentang kita”

Pada lirik di atas, histeron proteron terdapat pada kalimat “*Tergambar*”. Makna lirik tersebut yaitu seseorang yang sedang menatap kosong dengan membayangkan peristiwa yang ia lalui bersama kekasihnya.

g. Eufimisme

Eufimisme adalah ungkapan sesuatu yang kasar namun diperhalus dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada lagu “Komang” karya Raim Laode, terdapat eufimisme pada lirik:

“*Kupastikan kujalani dunia tak seindah kemarin*”

Pada lirik di atas, eufimisme ditunjukkan pada kalimat “*Tak seindah kemarin*” yang berarti buruk atau jelek. Sehingga lirik tersebut memiliki makna bahwa seseorang yang sudah memastikan bahwa hidupnya akan buruk tidak seperti hari-hari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gaya bahasa adalah cara bagaimana penyair menggunakan bahasa. Gaya bahasa dibagi menjadi 4 yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa digunakan untuk memperindah suatu karya sastra, misalnya dalam lirik lagu. Salah satu lagu yang menggunakan gaya bahasa adalah lagu Komang karya Raim Laode. Berdasarkan analisis data, dalam lagu tersebut peneliti menemukan 8 dari 3 jenis gaya bahasa yang digunakan penyair, yaitu gaya bahasa perbandingan sebanyak 3, gaya bahasa pertentangan sebanyak 4, dan gaya bahasa pertautan sebanyak 1.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Hasan, M., Abasa, R. M., & Sunarto, N. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi “Perjamuan Khong Guan” Karya Joko Pinurbo (Kajian Stilistika). *Jurnal Cakrawala Bahasa*, 11(2), 62-69. <http://dx.doi.org/10.33387/j.cakra.v1i>

2.5659

- Nisa, Khoirun. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2 (2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Septiana, dkk. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Album Monokrom Karya Tulus dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9 (1). 1-6. URL: <http://repostory.ikipgribojonegiro>.
- Setyaningsih, P. D. J., Yogantara, A., Tyaswanti, A. T., Sudiatmi, T., & Septiari, W. D. (2023). Romantisme dalam Lirik Lagu "Komang" Karya Raim Laode. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(2), 85-92.
- Tarigan, H. G., (2021) *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.